

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perubahan dalam kehidupan sosial selalu beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan sosial adalah komponen yang terintegrasi dalam aspek komunitas dan merupakan proses kompleks yang dapat berdampak pada kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat. Perubahan sosial menjadi suatu proses dinamis yang mencakup perubahan nilai, norma, struktur sosial, dan perilaku individu dalam masyarakat. Perubahan sosial ini penting untuk perkembangan masyarakat karena dapat mempengaruhi berbagai aspek masyarakat.¹

Perubahan sosial merupakan dinamika yang tak terelakkan dalam kehidupan masyarakat. Dalam perubahan sosial, pendidikan memainkan peran sebagai pendorong transformasi positif. Seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis, termasuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.² Pendidikan formal memberikan dasar pengetahuan yang kuat bagi individu untuk memahami dan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang merupakan salah satu pemicu utama perubahan sosial. Selain itu, pendidikan nonformal dan informal menguatkan individu untuk belajar dan menginternalisasi nilai-nilai baru serta norma yang sesuai dengan perubahan sosial, serta mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dewasa ini, pendidikan nonformal telah menjadi salah satu elemen penting dalam upaya pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pendidikan nonformal merupakan suatu bentuk pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan belajar yang ada di masyarakat, serta berfokus pada perkembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan

¹ Tri Prajawahyudo, Fandi Karuniawan Putera Asiaka, dan Eti Dewi Nopembereni, "Social Change In Agriculture In A Materialistic And Idealistic Perspective," *Jurnal Sosiologi Nusantara* 8, no. 2 (Desember, 2022), hal. 306.

² Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 7 Agustus 2003, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>. diakses 15 Oktober 2023

dengan konteks lokal.³ Dengan pendidikan nonformal yang berbasis pada masyarakat, individu dapat mengakses peluang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan mereka, terlepas dari usia, latar belakang, atau status sosial. Pendidikan nonformal berperan dalam memastikan bahwa semua individu dalam masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam transformasi sosial, sambil berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan secara menyeluruh.

Salah satu model pembelajaran pada pendidikan nonformal adalah pendampingan. Pendampingan melibatkan keterlibatan yang erat antara anggota masyarakat dan pendamping dalam menghadapi beragam tantangan. Ini mencakup perencanaan program untuk meningkatkan aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan, memobilisasi potensi yang ada di masyarakat, menangani permasalahan sosial, memfasilitasi akses ke sumber daya yang diperlukan, serta berkerja sama dengan pihak terkait dalam upaya pemberdayaan masyarakat.⁴ Pendampingan melibatkan upaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, mengatasi hambatan, serta membantu dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai inisiatif yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat dimana seorang pendamping atau fasilitator masyarakat memiliki peran pendorong, penggerak, katalisator, dan motivator bagi masyarakat yang dilibatkannya.⁵ Dengan demikian, pendamping dapat dijelaskan sebagai individu yang memfasilitasi usaha membantu dan menemukan solusi untuk berbagai permasalahan.

Pendamping memegang peran krusial yang dapat disusun ke dalam tiga peran utama, yakni (1) pembimbing (2) *enabler* (3) dan ahli.⁶ Dalam peran sebagai, peran utama pendamping adalah memberikan bantuan kepada

³ Ronggo. "Apa itu pendidikan non formal?", Mei 2023, <https://imadiklus.or.id/apa-itu-pendidikan-non-formal>, diakses 15 Oktober 2023

⁴ Sucianty Ramadhanty et al., Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pembuatan Masker Kain Flanel di Pondok Pinang Jakarta Selatan, Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta, (Oktober 2020), hal 4

⁵ Karta Sasmita et al., "Pendampingan Guru Homeschooling Talenta Jakarta Timur Dalam Pembelajaran Daring Interaktif, Bermakna Dan Menyenangkan Dimasa Pandemi Covid 19," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 1* (20 Desember, 2020): hal 340.

⁶ Puteri Wulandari, Jenis-Jenis Pendampingan, scribd.com, <https://id.scribd.com/document/433845181/Jenis-Jenis-Pendampingan>, diakses Oktober 15, 2023

masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini melibatkan penyediaan informasi yang cukup kepada masyarakat sehingga mereka memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengambil tindakan yang sesuai dalam menyelesaikan masalah mereka. Sebagai *enabler*, pendamping mendorong kesadaran masyarakat terhadap masalah dan potensi yang dimiliki, memberi dorongan awal untuk aktivitas peningkatan kemampuan. Sebagai seorang ahli, ia memberikan informasi teknis tanpa mengendalikan masyarakat, hanya memberikan fakta objektif untuk mendukung keputusan mereka.

PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Stasiun Pagardewa merupakan perusahaan yang aktif dalam mengimplementasikan program pembangunan dan pendampingan masyarakat. PGN telah mengembangkan sejumlah program inovatif dalam kerangka *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan tujuan memberikan dampak positif bagi komunitas lokal, terutama dalam aspek perkembangan sosial.

Pada tahun 2023, PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Stasiun Pagardewa meluncurkan program binaan yang salah satunya ialah pembentukan Koperasi Sebagai *Collective Institution* yang terdiri dari program (1) pembibitan karet unggul (2) pembuatan pupuk cair organik (3) dan budidaya lebah madu Klanceng. Menurut laporan terbaru dari Lampung idntimes, PGN Stasiun Pagardewa telah menjalin kemitraan yang erat dengan masyarakat desa Pagar Dewa untuk mengembangkan pupuk organik berkualitas tinggi. Pupuk organik ini dikenal dengan nama “Dewa Pupuk” dan telah mendapatkan sambutan positif dari petani di wilayah Desa Pagar Dewa.⁷

Program pengembangan produk koperasi Padetra Artomulyo yang sudah berjalan masih belum sepenuhnya dipahami oleh para anggota. Temuan ini berasal dari wawancara pada tanggal 11 September 2023 dengan Ketua Koperasi Padetra Artomulyo, Ade Nandang, dalam proses wawancara Indeks

⁷ Martin Tobing, “PGN Gandeng Masyarakat Kembangkan Pupuk Organik Dewa Pupuk,” IDN Times, <https://lampung.idntimes.com/news/lampung/martin-tobing-1/pgn-gandeng-masyarakat-kembangkan-pupuk-organik-dewa-pupuk>. Diakses 16 Oktober 2023

Kepuasan Masyarakat (IKM) *Corporate Social Responsibility* PT PGN Pagardewa. Pada indikator "Sarana Penunjang" beliau menyatakan bahwa sarana penunjang yang kurang memadai dan media yang digunakan untuk menyampaikan program kurang sesuai. Hal ini menyebabkan anggota koperasi tidak memahami program secara menyeluruh, meskipun telah dikomunikasikan secara langsung. Selain kurangnya media referensi yang sesuai untuk menjadi pegangan, jarak rumah yang berjauhan, lemahnya koneksi internet, waktu pelatihan yang singkat, dan terbatasnya kuota yang dapat mengikuti pelatihan menjadi kendala anggota untuk mengetahui program pengembangan produk di koperasi Padetra Artomulyo.

Kualitas pendampingan ditopang oleh elemen-elemen esensial seperti metode, proses, evaluasi, dan media yang dipilih. Media berperan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik agar mereka terstimulasi dalam proses pembelajaran.⁸

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting dalam proses pendidikan nonformal. Pertama, sebagai sumber belajar, media memberikan informasi tentang materi pelajaran dan juga informasi tambahan yang dapat memperluas pengetahuan peserta didik di luar materi pokok. Kedua, media memiliki fungsi semantik yang dapat menjelaskan makna simbol dan istilah yang mungkin asing bagi peserta didik, menjadikannya lebih menarik dengan ilustrasi atau animasi. Selanjutnya fungsi manipulatif yaitu peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang sulit dipraktikkan secara langsung. Keempat, fungsi psikologis media membantu menarik perhatian, memotivasi, dan memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik. Terakhir, fungsi sosio kultural dimana media dapat mengatasi perbedaan latar belakang peserta didik, menyamakan persepsi, dan memahami makna konsep yang berbeda dalam berbagai budaya. Oleh karena itu, media dapat meningkatkan efektivitas

⁸ Ummyssalam A.T. A Duludu, Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS, 1st ed., 1 (Yogyakarta: Deepublish) hal 9.

pendampingan dalam pembelajaran dengan membantu peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi informasi secara lebih baik.⁹

Hasil dari *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan oleh peneliti memperkuat pentingnya penggunaan media dalam proses peningkatan pemahaman anggota terhadap pengembangan produk di koperasi Padetra Artomulyo. FGD merupakan teknik pengumpulan data terstruktur yang melibatkan sekelompok peserta dalam diskusi tentang topik tertentu.¹⁰ Kegiatan ini dirancang untuk menggali pemahaman dan pandangan dari interaksi kelompok, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih komprehensif dan mendalam. Kegiatan FGD yang dilakukan oleh peneliti bersama *Community Development Officer* (CDO), Raushan Fikri, bendahara koperasi Padetra Artomulyo, Tugiwani dan 4 anggota koperasi lainnya. Berdasarkan hasil FGD, anggota koperasi membutuhkan bahan bacaan sebagai media yang mudah dibawa kemana saja oleh anggotanya. Sehingga para anggota tidak harus menunggu pelatihan baik dari kantor desa, balai riset karet, atau pun dari PGN Stasiun Pagardewa. Raushan Fikri sebagai CDO menambahkan bahwa media tersebut harus dapat memuat program binaan PGN yang menjelaskan bagaimana proses pembuatan pupuk dari urine kambing, bibit karet unggul dengan teknik okulasi, dan budidaya madu Klanceng sebagai pendapatan tambahan. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran dalam bentuk bahan bacaan dan komunikasi tambahan yang dapat dicetak dan mudah dipahami oleh Anggota Koperasi Padetra Artomulyo sebagai penerima manfaat.

Proses wawancara bersama ketua koperasi Padetra Artomulyo serta *Focus Group Discussion* (FGD) bersama satu orang *Community Development Officer*, bendahara Koperasi, dan 4 anggota koperasi menjadi langkah penting dalam mengumpulkan data awal untuk identifikasi masalah yang ada. Hasil wawancara, observasi dan FGD mengungkap kesenjangan bahwa program

⁹ *Ibid*, hal 11-17

¹⁰ Yati Afyanti, "Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12, No 1, (Maret 2008), hal 58-62

pengembangan produk koperasi belum dipahami oleh anggota koperasi. Kesenjangan pemahaman masyarakat mengenai program di koperasi ini menciptakan berbagai dampak negatif yang dapat menghambat kemajuan koperasi. Ketidaktahuan tentang program-program yang ada menyebabkan kurangnya partisipasi aktif dari anggota, yang berdampak pada rendahnya tingkat keberhasilan implementasi program tersebut. Selain itu, kesenjangan pemahaman ini juga dapat menimbulkan ketidakpuasan dan ketidakpercayaan terhadap koperasi, yang pada akhirnya bisa menyebabkan penurunan loyalitas anggota. Jika pemahaman ini tidak ditingkatkan, tujuan utama dari program pengembangan produk koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan keberlanjutan koperasi bisa gagal tercapai.

Berdasarkan permasalahan penelitian yang sebagaimana dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa anggota koperasi belum memahami program pengembangan produk koperasi secara menyeluruh. Kondisi tidak diketahuinya terhadap program yang dijalankan oleh koperasi melahirkan ide media untuk mereka belajar. Kebutuhan akan media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang program di koperasi dan sebagai media yang memberikan kesempatan untuk anggota koperasi memanfaatkan program yang sudah dibentuk. Adanya media pembelajaran, para anggota tidak harus menunggu pelatihan dari pihak luar untuk mendapatkan bahan bacaan sehingga para anggota dapat belajar secara mandiri ataupun kelompok saat pertemuan di koperasi Padetra Artomulyo.

Di desa Pagar Dewa, dimana koneksi internet seringkali tidak mencukupi, penggunaan media buku saku (*pocketbook*) menjadi solusi ideal. Kondisi ini sangat sesuai untuk anggota koperasi yang mayoritas adalah orang dewasa berusia 35-60 tahun, sebagian besar adalah petani dengan tingkat pendidikan terakhir antara SD hingga SMA. Anggota koperasi di desa Pagar Dewa tidak memiliki indikasi buta huruf, sehingga buku saku dapat menyampaikan informasi secara singkat, padat, dan mudah dimengerti mengenai program pengembangan produk koperasi yang sedang dibina oleh PGN.

Buku saku ini akan menjadi media yang mudah dibawa kemana-mana tanpa memerlukan akses internet, memfasilitasi akses informasi bagi para petani yang tengah diarahkan pada program PGN. Diharapkan bahwa dengan adanya buku saku ini, pemahaman penerima manfaat terhadap program pengembangan produk koperasi dapat terwujud dengan lebih baik. Buku saku mengenai program pengembangan produk koperasi yang dibina oleh PGN akan dirancang dalam 3 seri. Setiap seri akan membahas masing-masing produk di koperasi, mulai dari bibit unggul dengan teknik okulasi, budidaya lebah madu Klanceng, hingga pupuk organik cair dengan urin kambing. Pengorganisasian buku saku ini akan mengikuti orientasi harian (*daily orientation*), memastikan informasi tersedia dalam format yang mudah diakses dan dipahami oleh petani.

Suatu penelitian yang menarik untuk diteliti tentang bagaimana media buku saku menjadi panduan sekaligus bahan bacaan didalam program pedampingan bagi anggota koperasi Padetra Artomulyo. Maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul **“Pengembangan Media Buku Saku Dalam Program Koperasi Padetra Artomulyo (di PT Perusahaan Gas Negara Stasiun Pagardewa)”**. Tujuan belajar dari buku saku yang dikembangkan agar anggota mengetahui program-program koperasi Padetra Artomulyo dan dapat memanfaatkan program yang ada. Dengan demikian, proses difusi program binaan PGN dapat lebih terinformasikan, merata, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat.

B. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian penting untuk menjaga konsistensi dan relevansi data. Hal ini membantu peneliti tetap pada topik yang ditentukan dan menghindari data yang tidak relevan. Penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Bagaimana hasil uji kelayakan media buku saku Program Koperasi Padetra Artomulyo yang dibina oleh PT Perusahaan Gas Negara Stasiun Pagardewa?
2. Bagaimana hasil belajar pengguna dalam memahami program koperasi Padetra Artomulyo melalui media buku saku?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media buku saku sebagai bahan bacaan anggota koperasi dalam memahami program pengembangan produk di Koperasi Padetra Artomulyo, yang merupakan kerjasama antara PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Stasiun Pagardewa dan masyarakat Desa Pagar Dewa. Adapun tujuan yang lebih spesifik meliputi:

1. Menguji kelayakan media buku saku, sehingga dapat menjadi bahan bacaan dalam mendukung proses pendampingan program pengembangan produk di koperasi Padetra Artomulyo.
2. Menilai hasil belajar anggota koperasi setelah membaca buku saku, sehingga dapat mengukur sejauh mana pemahaman anggota terhadap program pengembangan produk yang dijalankan oleh koperasi Padetra Artomulyo.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Peneliti mengharapkan temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, termasuk:

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pemahaman yang berharga bagi peneliti dalam proses pengembangan media pembelajaran berupa buku saku sebagai bagian dari upaya proses difusi program binaan PGN terhadap penerima manfaat program.

2. Bagi PT Perusahaan Gas Negara Stasiun Pagardewa

Buku saku yang dihasilkan dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang memfasilitasi pemahaman yang lebih menarik terhadap inovasi, sehingga dapat meningkatkan partisipasi anggota Koperasi Padetra Artomulyo dalam program binaan PT Perusahaan Gas Negara di Stasiun Pagardewa, terutama dalam pengembangan produk koperasi Padetra Artomulyo.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Penelitian pengembangan ini memiliki potensi untuk menjadi sumber referensi yang berharga bagi mahasiswa Pendidikan Masyarakat dan menghasilkan produk yang dapat dilindungi hak kekayaan

intelektual (HKI). Dengan demikian, hal ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat posisi dan reputasi Program Studi Pendidikan Masyarakat.

